



BAB I

PENDAHULUAN



Hak cipta dimiliki oleh Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Latar Belakang

Perkembangan industri model saat ini berkembang sangat pesat. Hal ini disebabkan karena industri fotografi terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Masyarakat membutuhkan hiburan setiap harinya untuk mengisi waktu luang disela-sela kesibukan dan hal tersebut membuat semakin banyaknya kebutuhan untuk melahirkan wajah-wajah baru yang akan terus mengisi panggung model untuk masyarakat khususnya pencinta fotografi. Model atau kadang-kadang disebut peragawan atau peragawati adalah seseorang yang dipekerjakan untuk tujuan menampilkan dan mempromosikan pakaian mode atau produk lainnya dan untuk tujuan iklan atau promosi atau yang berpose untuk karya seni.

Fotografi sendiri memiliki arti, kata fotografi sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Fos*” yang artinya cahaya dan “*Grafo*” yang artinya melukis atau menulis. Arti fotografi dalam bahasa Inggris (*photography*) adalah sebuah seni, ilmu pengetahuan dan praktik menciptakan gambar yang tahan lama dengan merekam cahaya atau radiasi elektromagnetik lain, baik secara kimia dengan menggunakan film fotografi atau secara elektronik melalui sebuah sensor gambar. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia, arti fotografi adalah seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya pada film.

Berikut pengertian fotografi menurut beberapa ahli. Menurut Ansel Adams (*Arti Fotografi Menurut Para Ahli*, diakses pada 19 Juni 2017) Fotografi lebih dari sekedar sebuah sarana ide komunikasi faktual. Fotografi adalah sebuah seni kreatif, Fotografi sebagai media berekspresi dan komunikasi yang kuat, menawarkan berbagai persepsi, interpretasi dan eksekusi yang tak terbatas.



Sementara menurut Amir Hamzah Sulaeman (Arti Fotografi Menurut Para Ahli, diakses pada 19 Juni 2017) Fotografi berasal dari kata foto dan grafi yang masing-masing kata tersebut

mempunyai arti sebagai berikut: foto artinya cahaya dan grafi artinya menulis jadi arti fotografi secara keseluruhan adalah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya.

Secara garis besar, arti fotografi adalah suatu proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Fotografi juga merupakan gambar, foto merupakan alat visual efektif yang dapat memvisualkan sesuatu lebih konkrit dan akurat, dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat lain dapat dilihat oleh orang jauh melalui foto setelah kejadian itu berlalu.

Model (kata benda) adalah pola dari sesuatu yang akan dibuat, contoh dari sesuatu yang akan dibuat; orang yang memperagakan pakaian di panggung (Kamus Besar Bahasa Indonesia : 535).

Peragawan (kata benda) adalah pria yang memperagakan model busana (Kamus Besar Bahasa Indonesia : 600). Peragawati (kata benda) adalah wanita yang memperagakan model busana (Kamus Besar Bahasa Indonesia : 600)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peragawan dan peragawati adalah mereka yang memperagakan model busana dalam ajang tertentu dan untuk kebutuhan tertentu. Pengertian luas mengenai *Photo Hunting* yaitu kegiatan mengabadikan momen berupa model atau pemandangan pada lokasi tertentu. Dari segi bahasa, *hunting* merupakan kosa kata dari bahasa Inggris yang artinya "berburu" dan mendapatkan objek foto yang bagus. Kegiatan berburu foto tidak harus dilakukan di tempat yang terkenal atau jauh. Yang terpenting adalah bagaimana para fotografer menangkap suatu momen yang bagus dan mengambil gambarnya dengan teknik yang terbaik. Orang yang tidak dapat menangkap momen yang bagus tidak akan menghasilkan foto yang luar biasa walaupun ia mengambil foto di lokasi yang bagus. Beberapa banyak foto-foto yang luar biasa diambil dari objek



yang biasa saja. Contohnya tanaman yang akan mati di halaman belakang, dengan sudut pengambilan dan pencahayaan yang tepat kita dapat menghasilkan foto yang bagus.

C

Hunting juga dapat dilakukan sendiri atau beramai-ramai. Bagi pemula dianjurkan untuk pergi dengan komunitas fotografi sehingga bisa banyak belajar dari para senior sekaligus bergaul dengan sesama pencinta fotografi. Bagi yang sudah mahir dapat pergi beramai-ramai ataupun sendiri. Biasanya mereka *hunting* foto sendiri karena ingin lebih fokus dan lebih bebas berlama-lama mengeksplorasi sebuah objek. HansenWinata (diakses pada tanggal 2 Mei 2017)

Acara berburu foto yang dihadiri berbagai model juga menjadi lahan bagi para pengusaha untuk dapat mempromosikan produk mereka melalui fotografi yang memiliki biaya cenderung lebih murah dibandingkan dengan memasang iklan di berbagai media. Tidak heran lagi, banyak komunitas fotografer yang menyelenggarakan acara *photo hunt* yang menampilkan berbagai produk atau nama merek dari suatu perusahaan.

Saat ini banyak pemain baru di pasar model yang membuat persaingan semakin sengit. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya karakter dan konsep baru dari setiap individual yang terjun ke dunia model, baik kasual, seksi, gaun pengantin, dan baju adat daerah. Semua karakter berlomba-lomba menjadikan diri mereka sebagai model terdepan dengan memberikan penawaran konsep pemotretan yang menarik, misalnya menjadikan taman seperti hutan rimba dalam cerita dongeng, pemotretan kegiatan sehari-hari, mengolah konsep seksi yang mengundang banyak penonton yang dibintangi oleh deretan model-model berparas cantik dan menawan.

Kehadiran Model Sales dalam dunia fotografi sudah merupakan hal yang tidak asing lagi. Model bertujuan untuk menarik perhatian para fotografer yang ingin ikut bergabung dalam acara berburu foto sehingga selanjutnya para model juga dapat berkenalan dengan fotografer dan memberikan keuntungan satu sama lain. Apabila model sudah memiliki nama, fotografer tersebut akan memiliki kebanggaan tersendiri karena berhasil mengabadikan *moment* cantik sang model. Namun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan nilaian suatu masa.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



apabila model belum terlalu terkenal, model tersebut akan mendapatkan banyak foto hasil karya fotografer yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan berpose sang model dan otomatis perlahan akan mengangkat nama sang model.

Faktor banyaknya model yang berpenampilan menarik juga merupakan hal yang ditunggu-tunggu oleh para fotografer yang datang, karena mayoritas fotografer yang datang adalah para pencinta fotografi yang mayoritasnya adalah kaum pria. Para model ini biasanya merupakan wanita yang memiliki karakteristik fisik yang menarik supaya dapat menarik perhatian para fotografer.

Ajara berburu foto terbesar yang diadakan di Jakarta adalah *Photo Hunting With Komunitas Fotografer & Model* yang diadakan setiap tahunnya sekitar bulan April untuk memperingati ulang tahun Komunitas Fotografer & Model atau sering disingkat dengan KFM. Acara ini bertempat di berbagai lokasi sesuai dengan tema acara yang diusung pada tahun pelaksanaan. Acara ini berlangsung selama 2 hari, dengan jam mulai acara pukul 08.00 – 17.00 W.I.B. Dalam acara berburu foto bersama KFM sekitar 300 model ikut berpartisipasi, baik model hijab, model kasual, model seksi, maupun model pakaian adat dan gaun pengantin, dan ratusan *make-up artist & wardrobe* yang menjadi sponsor acara tersebut. Hal ini membuat acara KFM dibanjiri oleh kehadiran para model cantik dan menarik yang akan berpose dihadapan para fotografer.

"KFM merangkul komunitas-komunitas lainnya seperti *The Copher, Melancholia, Batik Indonesia, Jadul Fotografi* dan masih banyak lagi untuk bersama-sama berkolaborasi menghasilkan suatu karya yang bersejarah dan memiliki nilai yang tinggi. Tidak lupa juga berbagai perusahaan dan pihak sponsor lainnya yang turut bergabung, dari rekan-rekan *Make-up Artist* dan pemilik *Clothing and Dress* yang ingin mempromosikan usaha mereka. Disini yang diutamakan adalah kebersamaan, saling belajar, tali silaturahmi antar model, fotografer, dan juga semuanya yang turut bergabung sehingga akan menguntungkan dan membahagiakan semua pihak." Shan Shine, 2016 (diakses pada tanggal 2 Mei 2017).

Seorang *Sales Model* memiliki tugas untuk menjadi representatif yang baik yang nantinya akan membawa nama baik bagi komunitas yang bersangkutan serta sponsor yang berpartisipasi untuk



mempromosikan produknya melalui ajang *photo hunt*. *Sales Model* harus bisa berpose dengan cantik serta menarik dan membuat para fotografer menjadi tertarik untuk memotret dirinya dan menjadi

peserta setia apabila komunitas yang bersangkutan mengadakan acara lagi di lain kesempatan. Hal tersebut merupakan tugas utama seorang *Sales Model*, baik model kasual maupun model konsep konsep lainnya.

Tetapi saat ini *Sales Model* dituntut untuk memiliki kualifikasi yang lebih tinggi dibanding model di luar konsep. Model konsep harus memiliki wajah yang cantik serta unik, tidak membosankan untuk dipandang, tubuh proporsional dilihat dari berat badan dan tinggi badan, kemampuan *make-up* yang unik dan kreatif, tidak boleh bertato, tidak boleh menggunakan kawat gigi, dimana biasanya hal tersebut tidak dibutuhkan oleh model konsep lain seperti konsep kasual, konsep seksi, maupun konsep tanpa busana atau *nude*.

Seorang *Sales Model* dalam waktu kerjanya akan didukung oleh banyak faktor seperti pakaian dan banyak faktor-faktor lain seperti gaya berpose dan mimik wajah yang merupakan ciri khas dari seorang model, tetapi perilaku keseharian seorang model bisa berbeda dengan yang terlihat saat ia bekerja. Dalam kesehariannya, seorang *Sales Model* bisa saja merupakan pelajar atau pekerja kantoran.

Melihat hal itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai perilaku keseharian *Sales Model photo hunting* yang merangkap bagaimana mereka berperilaku saat tampil dan saat tidak tampil sebagai *Sales Model*. Hal apa saja yang menjadi tanggung jawab mereka saat sedang bekerja dan saat mereka tidak bekerja. Penelitian ini akan dilakukan melalui studi dramatugi KFM pada *Photo Hunting With Komunitas Fotografer & Model* (KFM 2016)

B. Rumusan Masalah



Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimana Panggung Depan, Panggung Tengah dan Panggung

Belakang KEM *Photo Hunting With Komunitas Fotografer & Model 2016?*

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku foto *Sales Model* di panggung depan (*frontstage*) di *event photo hunting with KFM 2016*
2. Bagaimana perilaku foto *Sales Model* di panggung tengah (*middle stage*) di *event photo hunting with KFM 2016*
3. Perilaku foto *Sales Model* di panggung belakang (*backstage*) di *event photo hunting with KFM 2016*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal-hal diatas di atas maka tujuan penelitian akan diarahkan dalam mengumpulkan informasi-informasi untuk :

1. Untuk mengetahui perilaku foto *Sales Model* di panggung depan (*frontstage*) di *event photo hunting with KFM 2016*
2. Untuk mengetahui perilaku foto *Sales Model* di panggung tengah (*middle stage*) di *event photo hunting with KFM 2016*
3. Untuk mengetahui perilaku foto *Sales Model* di panggung belakang (*backstage*) di *event photo hunting with KFM 2016*

E. Manfaat Penelitian



Dari penulisan yang dilakukan, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Akademis

Penulis berharap dapat memberikan pemahaman mengenai contoh dari teori dramaturgi, serta pengembangan dan penerapan teori dramaturgi dalam kehidupan sehari-hari kepada mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang serupa dengan penulis maupun pembaca karya tulis untuk menambah pengetahuan tentang teori dramaturgi dan menggali teori dramaturgi lebih dalam lagi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk referensi perilaku keseharian *Sales Model* dalam acara *photo hunting*. Serta sebagai referensi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi serta pembaca yang ingin mempelajari tentang kehidupan di panggung depan, panggung tengah dan panggung belakang *Sales Model*. Selain itu, penelitian ini juga akan bermanfaat untuk pembelajaran Ilmu Komunikasi, khususnya pada pelajaran Psikologi Komunikasi yang membahas tentang perilaku manusia di masyarakat. Sebagaimana yang telah penulis pelajari selama masa perkuliahan, Ilmu Komunikasi tidak lepas dari pelajaran psikologi.

Dalam menerapkan Ilmu Komunikasi pada kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan kesadaran tentang posisinya di masyarakat. Manusia diharapkan dapat membawa dirinya untuk menyesuaikan perilakunya berdasarkan tempat dimana individu tersebut sedang berada dan kewajiban yang sedang dijalankan. Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan, diharapkan dapat membawa manfaat lebih dalam lagi untuk memahami dan menerapkan studi Dramaturgi dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa memiliki peluang yang sangat besar untuk lebih mendalami penerapan dramaturgi pada lingkungan kuliahnya. Mahasiswa pada saat berada di kelas dan proses pembelajaran sedang berlangsung diwajibkan untuk tenang, mendengarkan dosen dan bersikap sopan baik dalam berperilaku



maupun bertutur kata. Keluar dari kelas, mahasiswa saling bergaul satu sama lainnya namun tetap harus memperhatikan kesopanan, kewajiban dalam berpakaian yang sopan selama masih dalam lingkungan perkuliahan dan norma dalam bertutur kata. Lain halnya setelah mahasiswa sudah kembali ke rumah masing-masing atau pergi ke tempat lain yang tidak mewajibkan dirinya berperan sebagai mahasiswa. Individu tersebut cenderung akan bebas mengekspresikan dirinya.

Demikian manfaat praktis dari penelitian tentang *Sales Model* yang dilakukan, diharapkan dapat digunakan bagi para mahasiswa untuk mengambil contoh bagaimana caranya menerapkan, membedakan dan menyesuaikan perilaku saat mereka sedang berada pada panggung depan, panggung

Dilarang mengutip selagiannya atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.